

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis di mana iklim ini merupakan suhu yang paling optimal untuk berkembangnya telur cacing *Soil Transmitted Helminth*. Telur ini akan mengkontaminasi tanah dan dapat melekat pada sayuran yang ditanam di tanah, sayuran yang tidak dicuci atau dimasak dengan benar menyebabkan tertelannya *Soil Transmitted Helminth* ke dalam tubuh manusia. Kitosan merupakan biopolimer alam dan bersifat polikationik bermuatan positif yang dapat mengakibatkan perubahan permeabilitas sel. Kitosan dapat ditemukan pada kerangka *Crustacea* seperti kulit udang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya hambat larutan kitosan cair dari kulit udang terhadap perkembangan larva *Soil Transmitted Helminth* pada daun bawang (*Allium fistulosum L*). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, dengan variabel bebasnya yaitu konsentrasi larutan kitosan 0%, 1%, 1,5%, 2%, 2,5%, 3%, dan variabel terikatnya yaitu lama ketahanan hidup larva *Soil Transmitted Helminth* (menit). Sampel uji sebanyak 24 daun bawang dengan 3 kali replikasi.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kitosan cair dari kulit udang yang paling efektif dapat menghambat larva *Soil Transmitted Helminth* yaitu pada konsentrasi kitosan cair 3% dengan rata-rata waktu ketahanan hidup larva 10 menit 1 detik.

Kata kunci : *Soil Transmitted Helminth*, kitosan cair dari kulit udang, daun bawang